

## **PEMANFAATAN STORYTELLING SIRAH NABAWI BERBASIS MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI TK ALFIKH ORCHARD**

Rihan Alfitra Daudy<sup>1</sup>, Zailani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>rihandaudi@gmail.com, <sup>2</sup>zailani@umsu.ac.id

### **ABSTRACT**

*This qualitative study investigates the implementation of Canva-based Sirah Nabawi storytelling in early childhood education. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Results indicate that while teachers faced challenges due to limited digital literacy and inadequate facilities (e.g., lack of projectors), children exhibited high engagement and curiosity. Furthermore, the storytelling effectively fostered prosocial behaviors, such as empathy toward animals. The study concludes that Canva-based storytelling enhances motivation and Islamic character values, though its success depends on improving teachers' digital competencies and school infrastructure.*

**Keywords:** *Storytelling, Sirah Nabawi, Canva, Prosocial behavior, Early childhood education*

### **ABSTRAK**

Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan implementasi storytelling Sirah Nabawi berbasis Canva pada pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menghadapi kendala literasi digital dan keterbatasan fasilitas (seperti ketiadaan proyektor), anak-anak menunjukkan keterlibatan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, metode ini efektif menumbuhkan perilaku prososial, seperti empati terhadap hewan. Penelitian menyimpulkan bahwa storytelling berbasis Canva meningkatkan motivasi dan nilai karakter Islami, namun keberhasilannya memerlukan peningkatan kompetensi digital guru dan sarana pendukung.

**Kata Kunci :** Storytelling, Sirah Nabawi, Canva, Perilaku Prososial, PAUD

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam upaya membentuk kualitas manusia, baik dari aspek intelektual maupun moral, sehingga memerlukan strategi yang mampu menghubungkan nilai dan pengetahuan secara seimbang (Tatik

Sutarti, 2018). Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas sejak usia dini sebagai bagian dari proses pembentukan manusia seutuhnya (Nurzannah et al., 2023). Pada

konteks ini, pendidikan karakter menjadi aspek yang semakin penting karena tantangan perkembangan sosial dan teknologi modern semakin memengaruhi pola pikir, perilaku, dan moral anak-anak (Musrifah, 2016). Penguatan pendidikan karakter sejak usia dini menjadi krusial karena pada tahap perkembangan ini anak-anak sedang berada pada masa emas perkembangan yang sangat peka terhadap pembiasaan, teladan, dan nilai moral yang ditanamkan oleh orang dewasa di sekitar mereka (Nur et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki dasar teologis yang kuat karena nilai-nilai moral bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk akhlak mulia pada individu (Kirtawadi, 2023). Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, moral, sosial, dan fisik, sehingga pembentukan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang komprehensif (Wasila & Pasaribu, 2024). Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam pembentukan kepribadian dan

kesejahteraan psikologis manusia. Nilai-nilai spiritual Islam berkontribusi dalam menghadirkan ketenangan jiwa, makna hidup, dan stabilitas emosi, sehingga penguatan iman dan amal saleh menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter seorang muslim (Amiruddin et al., 2021). Pembiasaan nilai-nilai Islam sejak usia dini akan menumbuhkan kepribadian yang harmonis antara sikap, kata, dan perilaku sehingga membantu anak dalam membentuk identitas keagamaan dan moral yang kuat dalam kehidupannya (Mariana & Putra, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam sejak dini memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2023).

Namun, penanaman nilai karakter pada anak usia dini tidak selalu mudah karena sifat nilai moral yang sering kali abstrak dan sulit dipahami oleh anak-anak yang masih berpikir konkret (Hanifah Muthia Nabihasnah et al., 2025). Pendidikan Islam sering diajarkan secara teoritis dan berorientasi pada hafalan, sehingga nilai moral dan aplikatifnya

belum terserap secara optimal oleh peserta didik. Akibatnya, pembelajaran agama kurang kontekstual dan bermakna, yang berdampak pada rendahnya minat serta hasil belajar siswa (Nahar et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan metode pedagogis yang lebih dekat dengan dunia anak, menyenangkan, dan mudah dipahami, salah satunya adalah metode storytelling yang telah terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep abstrak melalui cerita yang konkret dan mudah diimajinasikan (Satriani, 2019). Storytelling berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, dan kesabaran dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah diterima anak daripada metode ceramah langsung (Dewi et al., 2023). Selain itu, storytelling juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa, kreativitas, dan hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik karena anak merasa terlibat secara emosional dalam alur cerita yang dibacakan (Alterio & McDrury, 2003).

Dalam konteks pendidikan Islam, storytelling berbasis Sirah Nabawi memiliki pengaruh besar dalam memberikan teladan nyata

kepada anak-anak melalui figur Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai teladan akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan (Sakban & Hidayah, 2020). Sirah Nabawi mengandung nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan semangat juang yang relevan bagi pembentukan karakter anak usia dini (Isti'annah Abubakar, 2022). Pemaparan kisah-kisah Nabi melalui metode storytelling memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak dapat memahami nilai moral secara kontekstual dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri (Syukron & Yudha, 2025). Dengan demikian, storytelling Sirah Nabawi menjadi pendekatan pedagogis yang tepat untuk memperkuat pendidikan karakter Islam pada anak usia dini secara lebih menyenangkan dan bermakna (Hijriyani, 2018).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menghadirkan peluang baru bagi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar melalui penggunaan media digital yang interaktif dan menarik (Kuntari, 2023). Media pembelajaran digital, seperti aplikasi Canva, dapat membantu pendidik menyajikan

materi pembelajaran secara visual dan menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak yang cenderung menyukai ilustrasi dan warna (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022). Canva sebagai platform desain grafis menawarkan berbagai fitur kreatif yang memungkinkan guru membuat gambar, animasi sederhana, dan cerita visual yang memudahkan penyampaian pesan moral kepada anak usia dini (Berliana et al., 2024). Penggunaan media digital dalam storytelling tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan perkembangan teknologi masa kini (Halid, 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini masih menghadapi hambatan, terutama keterbatasan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan aplikasi desain seperti Canva secara optimal (Monoarfa & Haling, 2021). Banyak pendidik yang masih menggunakan metode tradisional yang cenderung monoton sehingga kurang menarik bagi anak-anak yang hidup di era digital (Haerudin & Gustiana, 2023).

Oleh karena itu, integrasi antara storytelling Sirah Nabawi dan media digital seperti Canva menjadi solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter Islami dalam konteks pendidikan modern (McLellan, 2007). Kolaborasi metode tradisional dan teknologi digital ini dipandang dapat memperkaya pengalaman belajar anak melalui kombinasi narasi, visual, dan interaktivitas yang memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan keislaman (Dewi et al., 2023).

Dalam konteks Tadika Alfikh Orchard Cabang Taman Setia Klang, Selangor, Malaysia, ditemukan bahwa pendidikan karakter Islam telah diterapkan tetapi masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang cenderung tradisional dan kurang memanfaatkan media digital (Dokumentasi Tadika Alfikh, 2025). Anak-anak di lembaga tersebut membutuhkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, terutama dalam memahami nilai-nilai keagamaan melalui kisah Sirah Nabawi yang sering kali disampaikan secara lisan dan kurang didukung oleh media visual yang menarik (Guru Tadika, Wawancara 2025). Kondisi ini

menunjukkan adanya gap antara kebutuhan anak-anak yang hidup di era digital dengan strategi pembelajaran yang masih konvensional sehingga diperlukan inovasi pedagogis yang lebih adaptif dan efektif (Haerudin & Gustiana, 2023).

Dengan melihat permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan storytelling Sirah Nabawi berbasis media Canva diterapkan dan sejauh mana media ini dapat meningkatkan pendidikan karakter Islami pada anak-anak di Tadika Alfikh Orchard (Halid, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas integrasi antara nilai-nilai Islam, narasi pendidikan, dan media digital dalam membentuk karakter anak usia dini secara menarik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (McLellan, 2007). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran kreatif yang berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islam pada anak usia dini (Pratiwi, 2016).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami proses pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami (Sidiq & Choiri, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus agar peneliti dapat menggali fenomena penerapan storytelling Sirah Nabawi berbasis Canva secara komprehensif pada satu lembaga pendidikan tertentu (Rahmadi, 2011). Penelitian dilaksanakan di Tadika Alfikh Orchard Cabang Taman Setia Klang, Selangor, Malaysia, karena lembaga ini menerapkan pendidikan karakter Islam namun belum mengoptimalkan media digital dalam pembelajaran (Abubakar, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas dua guru sebagai informan utama dan enam anak usia 4–6 tahun sebagai peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan storytelling (Iai & Sinjai, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi karena tiga teknik ini umum digunakan untuk memperoleh data naturalistik yang kredibel dalam penelitian kualitatif (Hafni Sahir, 2021). Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan storytelling

berbasis Canva, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai perencanaan dan penerapan media digital dalam pembelajaran (Miles et al., 2014). Dokumentasi berupa foto, rekaman, dan file Canva digunakan untuk memperkuat temuan lapangan secara visual dan administratif (Abdussamad, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan interpretasi yang sistematis dan mendalam (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar temuan penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Rahmadi, 2011).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya menerapkan metode storytelling Sirah Nabawi berbasis Canva, namun masih menghadapi kesulitan dalam pengoperasian media karena keterbatasan kemampuan teknologi dan minimnya fasilitas pendukung di sekolah. Guru menyampaikan, “Saye

*nak coba metode macem ni, hanya saje tak de facility, sudah rusak semua*”, yang menggambarkan bahwa ketiadaan proyektor dan fasilitas digital lainnya menghambat pemanfaatan Canva secara optimal (Monoarfa & Haling, 2021). Meskipun demikian, guru menyatakan keyakinannya bahwa metode ini disukai anak-anak, sebagaimana diungkapkan melalui pernyataan, “*Saya yakin anak-anak suke dengan metode macam ini*”, yang menunjukkan bahwa guru melihat potensi positif media ini terhadap motivasi belajar anak.



Respons anak-anak

menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Anak-anak duduk melingkar dengan guru di tengah sehingga interaksi visual dan verbal dapat terjalin secara optimal (Hafni Sahir, 2021). Observasi menunjukkan bahwa anak memperhatikan setiap slide Canva dengan ekspresi penasaran dan antusias. Bahkan,

empat dari enam anak bertanya lebih dari sekali dan beberapa di antaranya berlomba-lomba mengangkat tangan untuk memberikan respon, menandakan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Kutipan anak seperti *“Cigku lepas tu ape?”* dan *“Kenapa Nabi tolong binatang?”* semakin menunjukkan bahwa media visual memicu rasa ingin tahu dan memudahkan anak memahami isi cerita (Haerudin & Gustiana, 2023). Temuan ini mendukung teori McLellan (2007) bahwa digital storytelling meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif anak karena menggabungkan visual, narasi, dan interaktivitas.

Gambar 1 Anak-anak antusias dengan pembelajaran

Storytelling Sirah Nabawi juga memberikan dampak pada perubahan perilaku prososial anak. Sebelum pembelajaran, anak-anak kurang menyadari pentingnya menjaga hewan dan sering memperlakukan serangga seperti semut sebagai objek permainan. Namun setelah mengikuti cerita tentang menolong hewan, anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih peduli, seperti menghindari menginjak semut, menyayangi kucing di lingkungan sekolah, dan menegur

teman yang mencoba bermain-main secara kasar dengan hewan. Perubahan ini merupakan indikasi internalisasi nilai karakter Islami sebagaimana ditegaskan oleh Isti'annah Abubakar (2022), bahwa kisah dalam Sirah Nabawi mampu memberikan teladan nyata untuk ditiru anak. Hal ini juga menguatkan pandangan Suyadi (2018) bahwa storytelling berbasis nilai religius dapat menanamkan moralitas melalui penghayatan cerita dan tokoh teladan.

<b>Aspek Perilaku</b>	<b>Sebelum Pembelajaran</b>	<b>Sesudah Pembelajaran</b>
Kesadaran terhadap hewan	Kurang menyadari pentingnya menjaga hewan	Mulai berhati-hati, tidak mau menginjak semut
Interaksi dengan hewan	Sering memainkan semut atau serangga	Menunjukkan kasih sayang pada kucing dan serangga
Tindakan prososial	Tidak menegur teman yang	Menegur teman yang ingin bermain

	berperilaku kasar pada hewan	kasar dengan hewan
Rasa ingin tahu	Bertanya sesekali saja	4 anak bertanya lebih dari sekali, berlomba-lomba angkat tangan
Keterlibatan belajar	Fokus kurang stabil	Fokus meningkat, terlihat antusias dan penasaran

Tabel 1 Hasil Aspek Perilaku

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan terstruktur. Guru membuka kegiatan dengan doa dan bacaan Al-Fatihah, kemudian menyampaikan cerita menggunakan slide Canva sambil melakukan variasi intonasi, ekspresi, dan gerakan. Guru juga memberikan pertanyaan retorik dan reflektif untuk menggugah rasa ingin tahu anak serta menambahkan elemen nyanyian untuk memperkaya suasana cerita dan mempertahankan fokus anak. Strategi ini selaras dengan teori McDrury dan Alterio (2003) yang menyatakan bahwa

kombinasi narasi, visual, dan musik meningkatkan efektivitas storytelling bagi anak usia dini.

Meskipun pembelajaran berjalan efektif, keterbatasan fasilitas tetap menjadi hambatan utama. Ketidadaan proyektor membuat guru hanya menggunakan laptop berukuran kecil sehingga tampilan visual tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh anak (Monoarfa & Haling, 2021). Kondisi ini menurunkan potensi maksimal media digital dan menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada dukungan sarana yang memadai (Nurdiyanti, 2019).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling Sirah Nabawi berbasis Canva meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan perilaku prososial anak, meskipun guru memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan fasilitas pendukung. Dengan respon positif dari anak dan keyakinan guru terhadap keefektifan metode ini, media digital seperti Canva memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas, asalkan didukung oleh pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur pembelajaran.



#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan storytelling Sirah Nabawi berbasis Canva mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan perilaku prososial anak usia dini di Tadika Alfikh Orchard. Meskipun guru masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan fasilitas pendukung digital, metode ini tetap berjalan efektif karena tampilan visual Canva dan alur cerita yang menarik mampu memantik rasa ingin tahu anak. Respons anak sangat positif, ditunjukkan melalui perhatian penuh, antusiasme, serta frekuensi bertanya yang tinggi selama proses pembelajaran.

Storytelling Sirah Nabawi juga terbukti berpengaruh pada perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai menunjukkan perilaku peduli terhadap hewan, lebih berhati-hati ketika berinteraksi dengan makhluk hidup, dan menegur teman yang berperilaku kasar terhadap hewan. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai akhlak yang terkandung dalam kisah keteladanan Nabi dapat terinternalisasi melalui pendekatan visual dan naratif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas seperti tidak tersedianya proyektor serta kurangnya literasi digital pendidik menjadi hambatan utama dalam optimalisasi media Canva. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini ke depan sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sekolah dan peningkatan kompetensi digital guru.

Secara keseluruhan, storytelling Sirah Nabawi berbasis Canva merupakan alternatif media pembelajaran yang relevan, efektif, dan berpotensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. Metode ini sangat dianjurkan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan sarana pendukung dan pelatihan bagi pendidik agar implementasinya semakin optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abubakar, I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Abubakar, I. (2022). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Sirah Nabawiyah*. Wahdah Islamiyah.

- Alterio, M., & McDrury, J. (2003). *Learning through storytelling in higher education: Using reflection and experience to improve learning*. Khadijah. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.
- Suyadi. (2018). *Kisah (storytelling) pada pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains pendidikan Islam*.
- Tatik Sutarti. (2018). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini*. Aksara Media Pratama.
- Artikel in Press :**
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional FTIK, 90–94.
- Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan media Canva. Seminar Nasional Hasil Pengabdian.
- Sh. Mohammad Elshinawy. (2025, November). The unique storytelling style of the Qur'an. Yaqeen Institute.
- Jurnal :**
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A study of the role of Islamic spirituality in happiness of Muslim citizens. HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 77(4).
- Berliana, D., Rusdiyani, I., & Atikah, C. (2024). Game edukasi berbasis Canva untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 201–210.
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Storytelling dan pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Obsesi, 7(5), 5531–5538.
- Gregory, T., et al. (2021). Associations between school readiness and student wellbeing. Child Indicators Research, 14(1), 369–390.
- Haerudin, D. A., & Gustiana, E. (2023). Media pembelajaran visual berbasis Canva. Jurnal Pelita PAUD, 8(1), 286–291.
- Hafni Sahir. (2021). Teknik observasi dalam penelitian kualitatif. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Halid, M. (2025). Penggunaan Canva dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hanifah Muthia Nabihasnah, et al. (2025). Pendidikan karakter anak usia dini di era digital.
- Iai, N., & Sinjai, M. (2019). Teknik wawancara dalam penelitian PAUD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jaenullah, Utama, F., & Setiawan, D. (2022). Resilience model of the traditional Islamic boarding school. Jurnal Kependidikan, 8(4), 931–942.
- Kirtawadi. (2023). Kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam. Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam.
- Mariana, I., & Putra, P. (2023). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Pijar, 1(2), 173–186.
- McLellan, H. (2007). Digital storytelling in higher education. Journal of Computing in Higher Education, 19(1), 65–79.
- Musrifah. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Edukasia Islamika, 1.

- Nahar, S., et al. (2022). Improving students' collaboration thinking skill. *International Journal of Instruction*, 15(3), 451–464.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi media visual dan audiovisual. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 642–650.
- Nur, F., et al. (2023). Pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. *Journal Islamic Education*, 1(3), 633–640.
- Nurzannah, N., et al. (2023). Chain story untuk mengembangkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 949–962.
- Pratiwi, R. R. (2016). Metode storytelling untuk keterampilan berbicara. *Jurnal PGSD*, 1(1).
- Sakban, O., & Hidayah, N. (2020). Pembelajaran Sirah Nabawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sapitri, D., et al. (2022). Pendidikan karakter Islami berbasis fitrah. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 7334–7346.
- Satriani, I. (2019). Storytelling in teaching literacy. *English Review*, 8(1), 113–120.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode penelitian kualitatif pendidikan. *Nata Karya*.
- Syukron, A., & Yudha, R. P. (2025). Storytelling Islami dan kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Tri Wulandari, & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Canva. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 102–118.
- Ule, M. Y., et al. (2023). Triangulasi data kualitatif. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Wasila, R., & Pasaribu, M. (2024). Pendidikan agama Islam di Tadika. *Syntax Imperatif*, 5(3).